

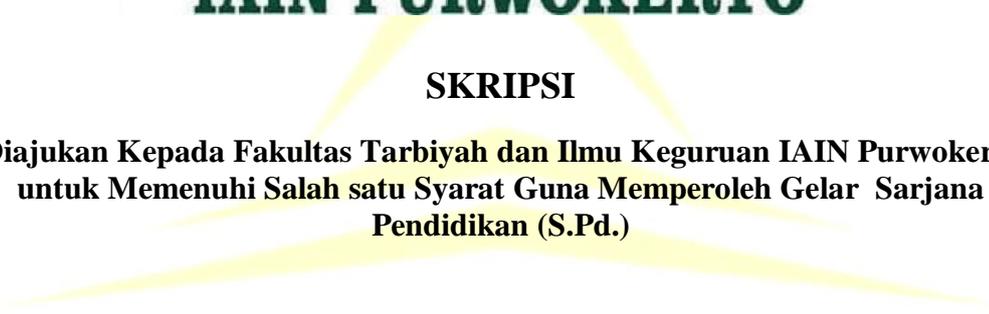
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PENYANDANG CACAT MENTAL EKS PSIKOTIK
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL
“MARTANI” KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

**Oleh
Otik Priyana
NIM. 1717402029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI PENYANDANG CACAT MENTAL EKS PSIKOTIK
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL
“MARTANI” KABUPATEN CILACAP**

Otik Priyana

NIM. 1717402029

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan memegang peranan terhadap perkembangan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang normal baik secara fisik maupun psikis, tetapi manusia yang memiliki kelainan fisik maupun psikis seperti penyandang disabilitas mental juga berhak mendapatkan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tujuan, materi dan metode dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap. Untuk mendapatkan data dan informasi tersebut peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data kemudian peneliti menyajikan data serta menganalisis hasil data dengan teknik *Analysis Interactiv*.

Peneliti menemukan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap meliputi tiga komponen yaitu tujuan, materi dan metode. Tujuannya untuk menumbuhkan sikap religius dan memperbaiki akhlak penerima manfaat agar nantinya mereka bisa kembali menjalani kehidupan sosial bermasyarakat. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut sehingga materi yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Materi yang disampaikan yaitu lebih terfokus pada materi ibadah, akhlak dan muamalah. Agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan menarik maka instruktur menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode hukuman dan pemberian hadiah, metode praktek dan metode keteladanan.

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Cacat Mental Eks Psikotik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi.....	15
B. Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	19
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
C. Cacat Mental Eks Psikotik.....	21

1. Pengertian Cacat Mental Eks Psikotik.....	21
2. Karakteristik Cacat Mental Eks Psikotik.....	23
D. Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulna Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap.....	36
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data.....	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia diberi amanah oleh Allah SWT yakni menjadi *kholifah fil ard* (pemimpin di bumi), sebagai pengelola bumi ini manusia berusaha untuk dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya menggali dan mengembangkan potensi yang ada dengan segala aspeknya. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di bumi, manusia harus belajar baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat. Hal tersebut karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.¹ Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya melibatkan komponen manusia, yakni tenaga kependidikan dan siswa dengan komponen kurikulum dan sistem pendidikan, lingkungan pendidikan, tempat atau ruang dan waktu, serta sarana dan prasarana pendidikan. Setiap komponen berinteraksi satu sama lain dalam satu proses pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses agar memperoleh hasil yang optimal. Tekanan utamanya adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian mencakup aspek intelektual, moral sosial dalam satu kesatuan utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.²

¹ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2008), hlm. 8

² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 101

Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah, tetapi pendidikan terjadi pada setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat secara langsung. Pendidikan juga tidak hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang normal baik secara fisik maupun psikis. Orang yang memiliki kekurangan baik secara fisik maupun fisik juga berhak untuk mendapatkan pendidikan, hanya saja sistem yang diterapkan dalam proses berbeda. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 5 yang berbunyi:

1. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
2. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial memperoleh pendidikan khusus.

Selain itu, dijelaskan juga dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.³ Dikaitkan dengan penyandang cacat mental eks psikotik yang pada hakikatnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tetapi untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya program khusus yaitu program rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental eks psikotik salah satunya adalah dengan mengajarkan pendidikan agama islam serta berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penanganan penderita gangguan jiwa dan mental adalah dengan menerapkan ajaran agama untuk mempercepat penyembuhan. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam perawatan jiwa.⁴ Hal tersebut dijelaskan dalam salah satu ayat Al Qur'an yang berisi aspek penyembuhan gangguan jiwa yaitu

³ Emmanuel Sujatmoko, "*Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan*", Jurnal Konstitusi Vol. 7 No. 1, Tahun 2010. Hlm. 183

⁴ Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 240

Q.S. Yunus ayat 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Hai seluruh manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu pengajaran dari Tuhan kamu dan obat bagi apa yang terdapat dalam dada (jiwa) dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”⁵

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa agama berisikan aspek bagi gangguan jiwa. Namun bagaimana proses tersebut dapat dilaksanakan tergantung pada bagaimana dalam mengajarkan serta menanamkan pendidikan agama dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pendidikan Agama Islam dirasa sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan bagi orang-orang yang mengalami gangguan mental. Seperti halnya di Rumah Pelayanan Sosial Martani Cilacap atau biasa disingkat Rupesos Martani Cilacap yang merupakan tempat rehabilitasi dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Tempat rehabilitasi tersebut menampung para penyandang cacat mental eks psikotik yang terlantar dan tidak bisa bermasyarakat dengan baik dikarenakan gangguan jiwa yang dialaminya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap.

B. Fokus Kajian

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁶ Menurut Nurdin Usman,

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Adi Grafika, 1994), hlm. 315

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Kemudian pengertian implementasi menurut Guntur Setiawan dalam bukunya, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari pengertian implementasi yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses terencana untuk melaksanakan sebuah ide demi tercapainya suatu tujuan.⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dilakukan Nabi SAW dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi teladan, melatih ketrampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani yang berdasar pada ajaran agama islam dengan tujuan untuk memberikan arahan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.¹⁰ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk seseorang menjadi makhluk yang

⁶ KBBI, 2020, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [online] Available at: <http://web.id/implementasi> [Diakses pada 22 September 2020]

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hlm. 70

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

⁹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 28

¹⁰ Burhan Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool", *Islamic University of Indonesia: Jurnal Millah Magister Ilmu Agama Islam Tahun 2016*. Hlm. 41-62

bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah SWT.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berdasar pada ajaran Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi secara maksimal sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai religius.

3. Cacat Mental Eks Psikotik

Cacat mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal. Anak-anak dan dewasa penderita cacat ini memiliki fungsi intelektual dibawah normal yaitu dengan nilai IQ di bawah 70. Cacat mental eks psikotik adalah gangguan jiwa pada seseorang yang telah dirawat di rumah sakit jiwa dan dinyatakan sudah sembuh sekitar 70% sehingga bisa ditempatkan di tempat rehabilitasi untuk mengembangkan kemandirian dan jiwa sosialnya. Dalam kamus psikologi gangguan psikotik merupakan sebuah istilah umum bagi sejumlah gangguan mental berat yang berakar dari aspek organik atau emosi. Ciri penentu gangguan ini adalah kerusakan atau kelelahan umum yang diperoleh dari *reality testing*. Artinya pasien membuat penyimpulan yang tidak tepat mengenai akurasi pikiran dan persepsinya dan terus saja membuat kekeliruan-kekeliruan walaupun sudah disuguhkan bukti-bukti yang berkebalikan. Simptom klasiknya meliputi delusi, halusinasi, perilaku regresif, suasana hati yang secara dramatis tidak tepat dan ujaran yang sangat mencolok ketidakkohensiannya.¹²

¹¹ Burlian Shomad, “*Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*”, (Bandung: Al Ma’arif, 1981)

¹² Arthur S Reber dan Emily S Reber, Kamus Psikologi, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 775

4. Rumah Pelayanan Sosial Martani Cilacap

Rumah Pelayanan Sosial Martani Cilacap merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Lembaga tersebut merupakan unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi Jawa Tengah yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada eks psikotik. Eks psikotik dalam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap disebut dengan nama penerima manfaat (PM). Penerima manfaat yang ditangani dalam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap ini merupakan orang yang mengalami gangguan dan dinyatakan sembuh oleh rumah sakit jiwa. Kesembuhannya sekitar 70% sehingga dimasukkan ke dalam Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap agar terlatih kembali kemandirian dan jiwa sosialnya. Di rumah rehabilitasi ini berasal dari berbagai kalangan baik laki-laki maupun perempuan, dari usia remaja sampai dengan lansia dengan kasus yang cukup bervariasi.

Mengenai pelaksanaan pendidikan agama islam bagi penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “ Martani” Kabupaten Cilacap dilaksanakan oleh petugas sosial dan penyuluh agama yang ditugaskan dari Kementerian Agama setempat. Kegiatan ini memang sangat dibutuhkan bagi penerima manfaat di tempat tersebut yang kondisi hati dan kejiwaanya sedang tergoncang, dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan para penerima manfaat. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menentramkan hati dan pikiran mereka yang sedang kalut sehingga mereka bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelayanan yang diberikan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap berupa berbagai macam bimbingan dan rehabilitasi sosial. Diantaranya bimbingan fisik, bimbingan mental psikolog, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan kerja serta pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang

telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam bermasyarakat. Mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan memberikan ceramah dan pengarahan terhadap para penyandang cacat mental eks psikotik melalui kegiatan pengajian rutin setiap minggunya. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah, sholat sunnah rutin, istighosah dengan membaca asmaul husna. Hal tersebut sangat didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap berupa masjid, aula dan perlengkapan lainnya.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap serta metode dan faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, hasil penelitian yang didapat diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi Pendidikan Agama Islam,

¹³ Hasil Observasi Pendahuluan di Rumah Pelayanan Sosial Martani Kabupaten Cilacap [online]

khususnya dalam implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi :

a) Institusi

Memperkaya ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual mahasiswa yang dapat bersaing dengan berlandaskan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan keprofesionalitasan.

b) Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah khasanah keilmuan, pengalaman dan wawasan agar jika kelak peneliti menjadi pendidik, bisa mendidik dengan baik sesuai ajaran agama islam.

c) Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap

Diharapkan dapat menjadi rujukan dan motivasi untuk memperbaiki pelayanan bagi penyandang cacat mental eks psikotik terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik.

d) Masyarakat

Diharapkan masyarakat terbuka hati nuraninya untuk tidak mengucilkan keberadaan penyandang cacat mental eks psikotik dan senantiasa merangkul para penyandang cacat mental eks psikotik.

e) Peneliti Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjuk dalam penelitian dan diharapkan dapat dilanjutkan agar penelitian ini menjadi penelitian yang lebih mendalam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan mencari, membaca dan menganalisis hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan sebuah penelitian. Bahan kajian pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain termasuk data dari internet.¹⁴ Dalam kajian pustaka peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan relevansi dengan judul skripsi ini.

Pertama, Skripsi Firda Maulana Firdaus (2018) berjudul “*Model Pendidikan Agama Islam Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang*”. Penelitian tersebut menggambarkan keadaan pecandu narkoba dan faktor penyebabnya serta model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Jadi, dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan agar mampu memperbaiki sikap dan mental para pecandu narkoba yang berada di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui keadaan para pecandu narkoba di tempat tersebut dan apa yang menyebabkan mereka menjadi seorang pecandu narkoba. Letak perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saya terletak pada fokus yang diteliti. Skripsi yang ditulis oleh Firda membahas tentang keadaan pecandu narkoba dan faktor penyebabnya serta model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan bagi pecandu narkoba, sedangkan penelitian saya lebih fokus membahas tentang materi yang disampaikan, metode dan pendekatan yang digunakan, serta faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan Pendidikan Agama

¹⁴ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 227

Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap.

Kedua, Skripsi Aqilatul Munawaroh (2014) yang berjudul “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Healt Care*”. Penelitian ini membahas mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Madani Mental Healt Care untuk mengubah kepribadian negatif menjadi pribadi yang kuat dan mandiri serta membentuk keimanan dan ketaqwaan yang kuat pada diri pecandu narkoba tersebut. Penelitian tersebut fokus pada program Pendidikan Agama Islam yang diadakan di Madani Mental Healt Care. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut adalah pada hal yang diteliti. Penelitian Aqilatul terfokus pada program dan peran Pendidikan Agama Islam bagi pecandu narkoba di Madani Mental Healt Care, sedangkan penelitian saya lebih fokus terhadap implementasi Pendidikan Agama Islam baik materi, metode, pendekatan maupun faktor penghambat dan pendukung.

Ketiga, Tesis Khamimussodiq (2019) yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Santri Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap*”. Penelitian ini membahas bimbingan pengetahuan dan pengamalan Pendidikan Agama Islam serta hasil dari rehabilitasi santri gangguan jiwa melalui Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Selain itu, penelitian dari Khamimussodiq juga terfokus pada usaha-usaha batin kiai dalam rehabilitasi santri gangguan jiwa di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Cilacap. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian saya yaitu membahas hasil dari rehabilitasi.

Keempat, Jurnal Thoha Machsun (2020) yang berjudul “*Model Pendidikan Agama Islam Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan dasar pemikiran pentingnya rehabilitasi pecandu narkoba menggunakan Pendidikan Agama Islam dan model Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk rehabilitasi pecandu narkoba di Pondok Pesantren

Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta. Dasar pemikiran pentingnya rehabilitasi pecandu narkoba menggunakan Pendidikan Agama Islam meliputi alasan yuridis, religi dan psikologis. Sedangkan model Pendidikan Agama Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba di pondok pesantren tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu pra pendidikan, pendidikan agama islam dan pendidikan pasca sembuh.

Kelima, Skripsi Rudi Rustaman (2012) yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) yang melayani penyandang disabilitas terkhusus bagi para korban gempa bumi yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya untuk mendapatkan rehabilitasi medis maupun pendidikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta berupa motivasi untuk menumbuhkan kesadaran beragama warga binaan untuk menjalankan kewajiban beragama, berakhlak mulia, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat mengatasi persoalan hidup, agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Materi yang di ajarkan yaitu materi keimanan dan tata cara ibadah serta pembelajaran Al – Qur’an. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi warga binaan, instruktur menggunakan metode yang bervariasi agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh warga binaan. Metode yang digunakan berupa konseling, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) pastinya tidak selalu berjalan lancar, terdapat faktor penghambat diantaranya warga binaan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, kantor instruktur terletak terpisah sehingga tidak intensif dalam melakukan bimbingan, serta jumlah warga binaan yang banyak dan tidak ada pembagian kelas. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung diantaranya tersedianya sarana

prasarana yang memadai untuk kelancaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY), latar belakang pendidikan instruktur yang bagus dan semangat warga binaan yang cukup tinggi untuk belajar agama.

Keenam, Skripsi Irfan Firmansyah (2017) berjudul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi nara pidana anak. Karena bagaimanapun pendidikan merupakan hak setiap warga negara apalagi bagi anak-anak yang usianya masih produktif dan pendidikan sangat penting untuk masa depan mereka. Selain itu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperbaiki akhlak anak binaan lapas agar mereka kembali menjadi manusia yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran agama tersebut tutor terlebih dahulu membuat RPP dari berbagai materi seperti Al-Qur’an, akhlak, ibadah dan tarikh, namun pembelajaran lebih diutamakan dalam penanaman akhlak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan tersebut berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah ataupun pembelajaran yang formal. Pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih difokuskan pada materi akhlak dan prakteknya bertujuan untuk memperbaiki akhlak anak binaan lapas.

Ketujuh, Skripsi Efit Setya Rahayu (2018) berjudul “*Peran Terapi Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Yayasan Mitra Alam Pajang Surakarta Tahun 2018*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti mengenai maraknya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja. Hal tersebut perlu ditanggapi dengan serius dan menjadi tanggungjawab bersama, karena jumlah pecandu narkoba semakin meningkat terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan beberapa tempat rehabilitasi salah satunya adalah Yayasan Mitra Alam Pajang Surakarta. Dalam

pelayanannyaterdapat pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan nilai religius dalam diri pecandu narkoba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam proses rehabilitasi. Setelah mengikuti pendidikan agama Islam para pecandu narkoba menunjukkan perubahan yang positif seperti rajin sholat, bersikap tenang dan dewasa, berpikir positif dan menjadi manusia yang lebih baik.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai Pendidikan Agama Islam yang di lakukan di tempat rehabilitasi mental bagi mereka yang mengalami gangguan dalam hal kejiwaan atau sedang tergoncang hati dan pikirannya. Namun penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, karena peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyusun urutan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halamam judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

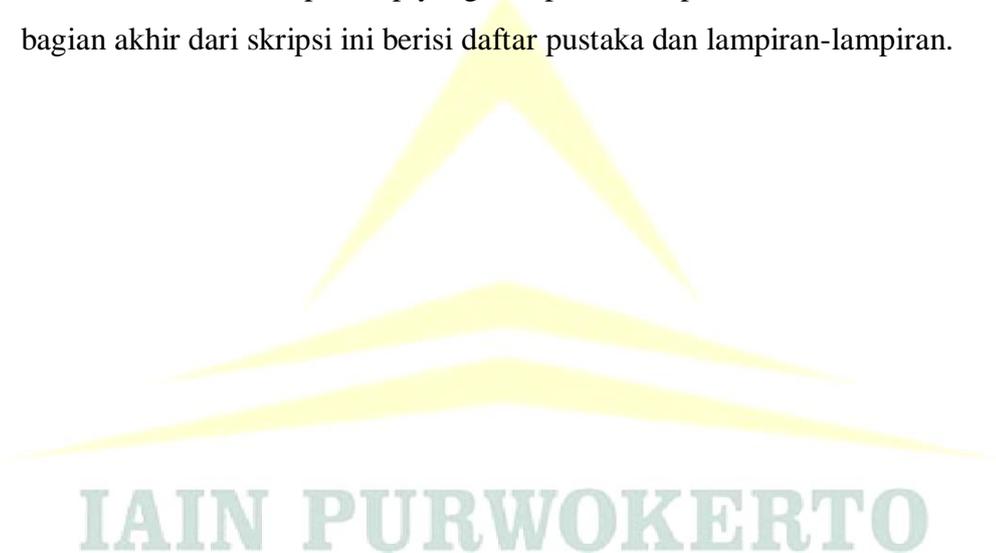
BAB II berisi landasan teori yang meliputi implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di rumah pelayanan sosial disabilitas mental “Martani” Kabupaten Cilacap. Untuk implementasi sub babnya meliputi pengertian implementasi dan tujuan implementasi. Sedangkan dalam pendidikan agama islam sub babnya meliputi pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup

pendidikan agama islam, peranan pendidikan agama islam. Kemudian untuk cacat mental eks psikotik sub babnya meliputi pengertian psikotik, mental dan kejiwaan, kesehatan mental, cacat mental. Dan untuk rumah pelayanan sosial sub babnya meliputi pengertian rumah pelayanan sosial dan tujuan rumah pelayanan sosial.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi, penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang sudah dipaparkan, selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan agama islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Martani Cilacap.

Implementasi Pendidikan Agama Islam bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayananana Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap meliputi tiga komponen yaitu tujuan, materi dan metode. Tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk mengarahkan hati, jiwa dan pikiran penerima manfaat agar merasa tenang dan tidak memikirkan hal-hal yang membuat mereka merasa stres dan depresi sehingga penerima manfaat merasa senang dan betah dalam mengikuti rehabilitasi agar mereka bisa sembuh dan bisa hidup bersosial kembali di masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya meliputi: aspek Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan tauhid atau keimanan, aspek Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan akhlak, aspek Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan Al Qur'an dan Hadits, dan aspek Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan ibadah/syariat.

Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan lebih terfokus pada aspek ibadah, akhlak dan muamalah serta disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan penerima manfaat. Agar pembelajaran berjalan secara sistematis dan menarik maka dalam penyampaian materi instruktur

metode hukuman dan pemberian hadiah, metode praktik, dan metode keteladanan. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung diantaranya terjalannya kontribusi yang baik dari para pekerja sosial dan senantiasa membiasakan berlaku baik sebagai teladan bagi penerima manfaat dan terpenuhinya sarana dan prasarana ibadah untuk kelancaran kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain belum adanya pembagian kelas sehingga materi yang disampaikan sering diulang karena terdapat penerima manfaat yang baru mengikuti pembelajaran dan belum adanya kesadaran yang baik bagi penerima manfaat yang belum stabil kondisi kejiwaanya dan emosinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai implementasi pendidikan agama isla bagi penyandang cacat mental eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pekerja sosial dan jajarannya di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Martani Cilacap untuk lebih meningkatkan kembali kedisiplinan dan jiwa kepedulian sebagai pekerja sosial serta senantiasa memberikan teladan yang baik bagi penerima manfaat.
2. Kepada penerima manfaat tetaplah semangat dalam mengikuti rehabilitasi terutama dalam kegiatan keagamaan dengan senantiasa mendekati diri kepada Allah dan ibadah yang rajin agar segera disembuhkan.
3. Kepada keluarga penerima manfaat tetaplah memberikan perhatian dan kasih sayang agar keluarga yang sedang mengikuti rehabilitasi lekas diberi kesembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Yogyakarta: Calpulis
- Ahyat, Nur. 2017. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jawa Timur: EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Vol. 4 No. 1
- Arifin, Zainal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendekia
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Adi Grafika
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2012. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Aspirasi. Vol. 3 No. 1
- Farah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak
- Frimiyanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 11
- Hadi, Sumasono. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif", Vol.22 No.1
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Hasil Observasi Pendahuluan di Rumah Pelayanan Sosial Martani Kabupaten Cilacap [online]
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- <http://Psikologi.or.id> [Diakses pada 8 April 2021 pukul 09.24]
- Isra, Yayan Akhyar. 2009. *Psikosis pada Penderita Epilepsi*, Skripsi. Riau: Faculty of Medicine, University of Riau

- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online] Available at: <http://.web.id/implementasi> [Diakses pada 22 September 2020]
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Mahfud, Rois. 2011. *“Al Islam Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta: Erlangga
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miles&Michael Huberman. 2007. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nudin, Burhan. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool*”, Islamic University of Indonesia: Jurnal Millah Magister Ilmu Agama Islam
- Prahara, Erwin Yudi. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN po PRES
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati.2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Rahmat, Diding. 2017. *“Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan”*, Jurnal Unifikasi Volume 4 Nomor 7
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Reber, Arthur S. 2010. *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rochman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto: STAIN Press
- Rostiana, Damayanti S. 2003. *“Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan”*, Jurnal Ilmiah psikologi, Fakultas Psikolog Universitas Tarumanagara
- Salmah, Sri dan Sarinem. 2009. *Pelayanan Rehabilitasi Gelandangan Psicotik di Panti Margowidodo Semarang Jawa Tengah*. Media Litkessos. Volume 3 Nomor 1
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shodiq, Sadam Fajar. 2018. "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal At-TajdiD*, Vol. 2 No. 2
- Shomad, Burlian. 1981. "Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam", Bandung: Al Ma'arif
- Subakti, Ganjar Eka. 2012. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)*. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No. 1
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujatmoko, Emmanuel. 2010. "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan", *Jurnal Konstitusi* Vol. 7 No. 1
- Sukitman, Tri dan M. Ridwan. 2016. *Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)*. *Jurnal Profesi Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 1
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (dilengkapi dengan system modul dan permainan simulasi)*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara